

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut (Suhardjono, dalam Arikunto dkk, 2009: 58) “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Kunandar (2010:51) menjelaskan Ada beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah:

(1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*; (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur atau fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Fokus penelitian tindakan kelas pada siswa atau proses pembelajaran di kelas. Tujuan PTK menurut (Suhardjono, dalam Arikunto dkk, 2009: 61) adalah “meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya

Putri Puspita Rosena, 2014

Penerapan model tander untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Ipa tentang perubahan

Kenampakan bumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Putri Puspita Rosena, 2014

Penerapan model tander untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Ipa tentang perubahan

Kenampakan bumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik”. Sedangkan menurut Kunanadar (2010:63) salah satu tujuan dari PTK adalah:

“Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.”

Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub-sumatif) dan ulangan akhir semester (sumatif) maupun yang bersifat nonakademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.

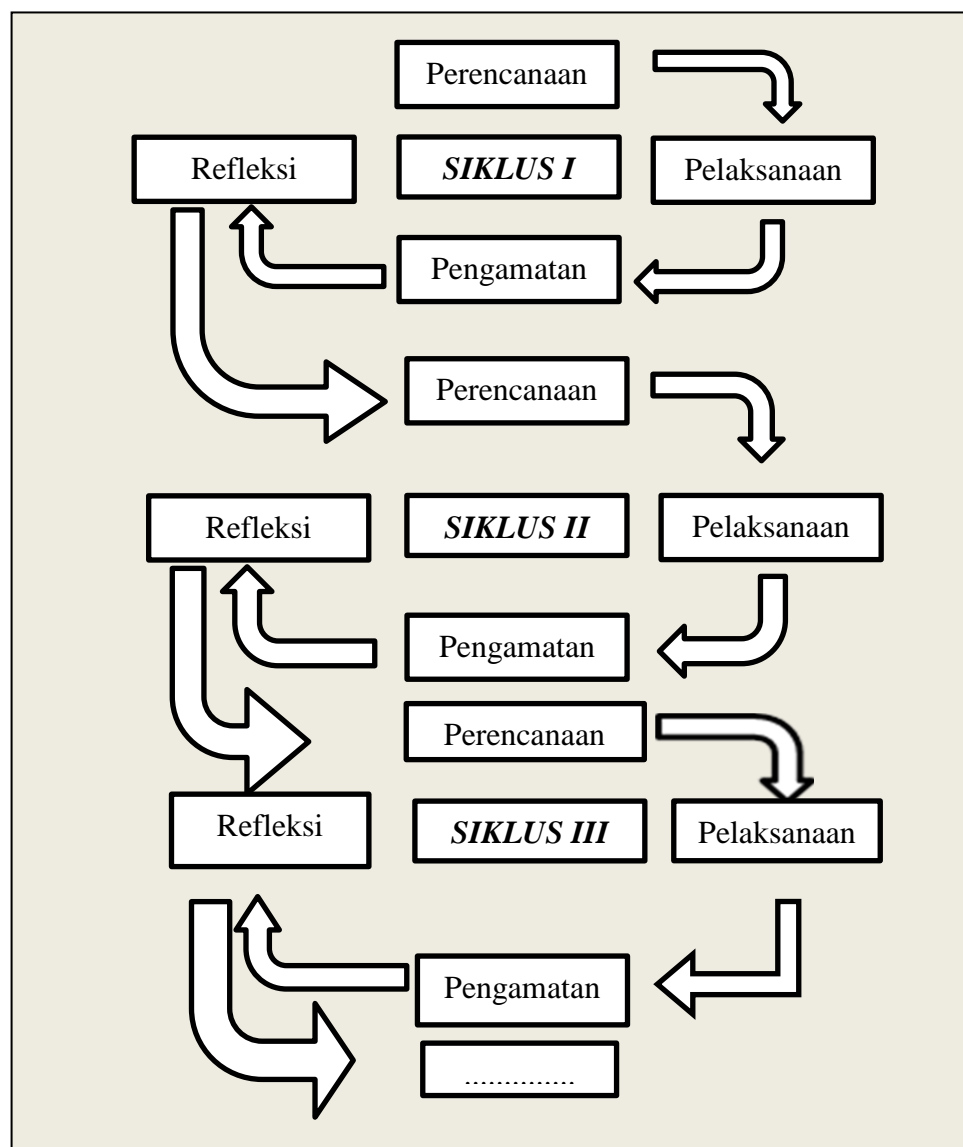
Bentuk penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model TANDUR. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan, perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: 1). Tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2009: 16) yang menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) dan tersaji dalam bagan berikut ini.

Tabel 3.1. Modifikasi Langkah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2009: 16)



Putri Puspita Rosena, 2014

Penerapan model tandur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Ipa tentang perubahan

Kenampakan bumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Secara utuh keempat langkah di atas terurai sebagai berikut (Arikunto, 2009: 17-21);

1. Rancangan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini ditentukan fokus peristiwa atau masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian dibuat berbagai instrument yang diperlukan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini mengimplementasikan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas dengan menerapkan taat asas pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan sebenarnya berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dicatat atau direkam semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil catatan atau rekaman tersebut dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika

ditemukan masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya hingga permasalahan dapat teratasi.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk kegiatan yang berbeda yang bersifat spesifik, agar terjadi perbaikan. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat atau direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-B SDN 02 Cibodas yang beralamat di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dimulai pada bulan April 2014 dan berakhir pada bulan Juni 2014.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B SDN 02 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, tahun akademik 2013/2014 dengan jumlah siswa 33 orang. Siswa perempuan sebanyak 16 orang dan siswa laki-laki sebanyak 17 orang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (@3x35 menit). Siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (@3x35 menit) dan Siklus III dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (@3x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Putri Puspita Rosena, 2014
Penerapan model tander untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ipa tentang perubahan Kenampakan bumi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan 6 fase langkah model pembelajaran TANDUR sebagai berikut: 1). **Tumbuhkan** minat siswa dengan tayangan video mengenai abrasi dan erosi; 2). **Alami** melalui metode percobaan agar siswa mengalami langsung peristiwa tersebut melalui sebuah percobaan; 3) **Namai** melalui media gambar, siswa menamai gambar yang diberikan guru 4) **Demonstrasikan** dengan melalui presentasi kelompok dan siswa mendemonstrasikan ulang percobaannya pada saat presentasi kelompok; 5) **Ulangi** dengan memberikan lembar soal test siklus; 6) **Rayakan** dengan memberikan reward pada kelompok dan bertepuk tangan 3 kali sambil berteriak “horee” sebagai bentuk perayaan keberhasilan siswa.
 - b. Menetapkan dan merancang media pembelajaran untuk menerapkan model TANDUR pada mata pelajaran IPA kelas IV tentang materi perubahan kenampakan bumi subpokok bahasan mengenai erosi dan abrasi.
 - c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbentuk kegiatan unjuk kerja siswa yang dilengkapi dengan pembahasan hasil kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan langkah pada fase ulangi melalui metode diskusi kelompok dalam membahas hasil kegiatan.
 - d. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes uraian siklus I.
 - e. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan media yang telah disiapkan
 - b. Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi dengan penerapan model pembelajaran TANDUR.

- c. Mencatat aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti menyesuaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pengamat mengamati seluruh kegiatan dan mencatatnya dalam lembar pengamatan yang telah disiapkan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi diadakan pengkajian terhadap berbagai kejadian yang terekam selama proses pelaksanaan tindakan. Penelitian mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan, kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar dalam merancang kegiatan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
- b. Menetapkan sub materi yang lebih komplek dari materi siklus I yaitu pokok bahasan mengenai perubahan kenampakan bumi yang disebabkan oleh angin.
- c. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I dengan menerapkan 6 fase langkah model pembelajaran TANDUR sebagai berikut: 1). **Tumbuhkan** minat siswa dengan tayangan video mengenai badai dan angin puting beliung; 2). **Alami** melalui metode percobaan agar siswa mengalami langsung peristiwa tersebut melalui sebuah percobaan; 3) **Namai** melalui media gambar, siswa menamai gambar yang diberikan guru 4) **Demonstrasikan** dengan melalui

presentasi kelompok dan siswa mendemonstrasikan ulang percobaannya pada saat presentasi kelompok; 5) **Ulangi** dengan memberikan lembar soal test siklus; 6) **Rayakan** dengan memberikan reward pada kelompok dan bertepuk tangan 3 kali sambil berteriak “horee” sebagai bentuk perayaan keberhasilan siswa.

- d. Menyiapkan media infokus dan sumber pembelajaran dari buku atau lingkungan.
 - e. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS
 - f. Menyiapkan instrumen tes siklus II berupa soal uraian bergambar yang telah disederhanakan.
 - g. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus II ini siswa sudah lebih menguasai materi perubahan kenampakan bumi pada mata pelajaran IPA di kelas IV melalui penerapan model pembelajaran TANDUR, sehingga mereka dapat dengan mudah melakukan pembelajaran di kelas melalui kegiatan yang dirancang oleh guru.
 - b. Melakukan tes siklus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.
 - c. Mencatat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
3. Tahap Pengamatan
- Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:
- a. Mencatat aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.

- b. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi diadakan pengkajian terhadap berbagai kejadian yang terekam selama proses pelaksanaan tindakan. Penelitian mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan, kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar dalam merancang kegiatan pada siklus III.

Siklus III

Langkah tahapan pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya, hanya saja di siklus III ini lebih dimaksimalkan kembali untuk menarik kesimpulan di hasil pengamatan.

1. Tahap Perencanaan

- a. Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus II untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus III.
- b. Menetapkan sub materi yang lebih kompleks dari materi siklus II yaitu mengenai perubahan kenampakan bumi yang disebabkan oleh bencana alam.
- c. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus II dengan menerapkan 6 fase langkah model pembelajaran TANDUR sebagai berikut: 1). **Tumbuhkan** minat siswa dengan tayangan video mengenai bencana alam (gunung meletus dan gempa bumi); 2). **Alami** melalui metode percobaan agar siswa mengalami langsung peristiwa tersebut melalui sebuah percobaan; 3) **Namai** melalui media gambar, siswa menamai gambar yang diberikan guru 4) **Demonstrasikan** dengan melalui presentasi kelompok dan siswa mendemonstrasikan ulang percobaannya pada saat presentasi kelompok; 5) **Ulangi** dengan memberikan lembar soal test siklus; 6) **Rayakan** dengan memberikan

reward pada siswa yang nilainya paling tinggi dan bertepuk tangan 3 kali sambil berteriak “horee” sebagai bentuk perayaan keberhasilan siswa.

- d. Menyiapkan media infokus, laptop , dll serta sumber pembelajaran.
- e. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS
- f. Menyiapkan instrumen tes siklus III berupa soal pilihan ganda dan uraian yang telah disederhanakan.
- g. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus III sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus II serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus III ini siswa sudah lebih menguasai materi perubahan kenampakan bumi pada mata pelajaran IPA di kelas IV melalui penerapan model TANDUR, sehingga mereka dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan yang dirancang oleh guru.
- b. Melakukan tes siklus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus III.
- c. Mencatat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus III relatif sama dengan siklus II yaitu:

- a. Mencatat aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.
- b. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan.

Diharapkan setelah akhir siklus III ini, hasil belajar siswa kelas IVB SDN 02 Cibodas Kec. Lembang, Kab Bandung Barat pada mata pelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi melalui penerapan model TANDUR ini dapat meningkat.

5. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

Setelah semua proses selesai dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen bentuk tes tertulis, RPP dan lembar observasi.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penelitian ini akan digunakan dua RPP yang mewakili masing-masing indikator yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Indikator-indikator yang tertera pada setiap RPP merupakan hasil Analisis Materi Pelajaran (AMP).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas belajar guru dan siswa yang dilakukan oleh pengamat tentang aktivitas pembelajaran IPA dalam menerapkan model pembelajaran TANDUR. Lembar observasi yang digunakan berbentuk lembar observasi terbuka yang harus diisi oleh pengamat secara naratif pada kolom deskripsi yang sesuai dengan item pertanyaan/ pernyataan. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yakni pengamat mengamati dan mencatat objek yang diteliti (aktivitas guru dan siswa) selama proses pembelajaran.

3. Soal Tes

Putri Puspita Rosena, 2014

Penerapan model tandur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Ipa tentang perubahan

Kenampakan bumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif tentang Perubahan kenampakan bumi pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran TANDUR. Pelaksanaannya yaitu pada setiap awal dan akhir siklus untuk selanjutnya dibandingkan sehingga diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis berbentuk uraian.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen-instrumen penelitian yaitu instrumen lembar observasi dan instrumen tes bentuk uraian. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan guru dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model TANDUR. Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat dimaksudkan untuk mengurangi bias data penelitian yang dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif dikumpulkan melalui instrumen tes berbentuk uraian yang diberikan pada setiap siklus.

Data-data dari penelitian ini setelah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Jenis data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk hasil belajar IPA siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Pengolahan data hasil belajar

Tes tertulis dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran TANDUR. Tes tertulis tiap siklus dilaksanakan untuk

mengetahui hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

b. Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum S \geq 70$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70

n : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

c. Pedoman Penskoran

Pada setiap siklus, diberikan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan dan soal disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Untuk menghitung soal tes tersebut, akan diberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan. Untuk siklus I, tes terdiri dari 10 butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa dengan penskoran ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pedoman penskoran siklus I

Nomor Soal	Skor
1	10

2	10
3	10
4	10
5	10

Nomor Soal	Skor
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Skor maksimal	100

Untuk siklus II, test terdiri dari 10 soal uraian yang bentuk soalnya telah disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang lebih konkret sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa dengan pedoman penskoran sebagai berikut :

Tabel 3.2. Pedoman penskoran siklus II

Nomor Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Nomor Soal	Skor
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Skor maksimal	100

Sedangkan pada siklus III, tes terdiri dari 11 soal yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda (PG) dan 6 soal essay dengan kombinasi soal bergambar agar lebih menarik bagi siswa dengan pedoman penskoran sebagai berikut :

Tabel 3.3. Pedoman penskoran siklus III

Putri Puspita Rosena, 2014

Penerapan model tandur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Ipa tentang perubahan

Kenampakan bumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Soal	Skor
1 PG	10
2 PG	10
3 PG	10
4 PG	10
5 PG	10

Nomor Soal	Skor
1 Essay	5
2 Essay	10
3 Essay	10
4 Essay	5
5 Essay	10
6 Essay	10
Skor maksimal	100

Keterangan : Untuk soal essay, jika ada jawaban yang kurang sempurna pada masing-masing soal , maka skor yang akan diberikan disesuaikan pada kebijakan guru dengan mempertimbangkan bentuk jawaban dan skor tidak lebih dari 10.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas, berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga pengamat harus mengisi kolom deskripsi jawaban berbentuk narasi pada kolom yang sesuai dengan item pertanyaan/ pernyataan pada lembar observasi. Dalam penelitian ini melibatkan tiga pengamat, dengan tujuan untuk mengurangi bias data hasil pengamatan. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menerjemahkan dan mendiskusikan dengan pengamat jika terdapat jawaban pengamat yang perlu diklarifikasi dari setiap item pertanyaan. Kemudian peneliti mengelompokkan jawaban pengamat yang positif dan negatif dari setiap item pertanyaan/ pernyataan. Jika banyaknya observer yang menjawab positif lebih banyak dari yang menjawab negatif, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua langkah dalam model pembelajaran TANDUR telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran IPA tentang Perubahan Kenampakan Bumi terhadap siswa Kelas IV SDN 02 Cibodas Kabupaten Bandung Barat.